

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik, maka pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sangat penting. Pengertian terhadap objek yang diteliti merupakan salah satu unsur dalam pemahaman, untuk itu peneliti menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

##### **2.1.1 Impor**

###### **2.1.1.1 Pengertian Impor**

Impor adalah hubungan antar negara sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan suatu negara itu sendiri. Bagi negara yang belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsinya, maka perlu adanya kebijakan impor. Dengan adanya impor, pasar suatu produksi yang *overload* dapat diatasi. Berikut ada beberapa pengertian mengenai impor:

Susilo (2008:11) menyatakan impor adalah suatu kegiatan memasukan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean di dalam negeri yang dilakukan oleh perwakilan dari kedua negara baik perorangan maupun perusahaan. Sedangkan, menurut Purnamawati (2013:13) impor adalah tindakan membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing.

Impor adalah memasukan barang dan jasa yang dihasilkan dari luar suatu negara ke negara tersebut dengan mengikuti ketentuan yang berlaku (Wiguna, 2014) dan impor adalah kegiatan memasukan barang kedalam daerah pabean.

Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tandjung, 2011:379).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa impor adalah sebuah transaksi memasukan barang dan jasa antar negara dengan ketentuan yang telah disepakati oleh negara yang bersangkutan.

### **2.1.1.2 Faktor Pendorong Impor**

Impor tidak terjadi dengan sendirinya ada beberapa hal yang membuat suatu negara perlu melakukan impor, seperti menurut Krugman (2000:124) ada beberapa faktor yang mendorong dilakukan impor, antara lain :

1. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.
2. Adanya barang dan jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.
3. Adanya jumlah atau kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi.

Banyak faktor yang membuat suatu negara perlu melakukan impor, seperti telah dijelaskan di atas bahwa keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi membuat tidak semua negara mampu memproduksi semua yang negara mereka butuhkan, akibatnya negara harus melakukan impor.

Impor mempunyai fungsinya sendiri, seperti yang dijelaskan menurut Sukirno (2004) persamaan fungsi impor sebagai berikut:

$$M = mY \dots \dots \dots (1)$$

$$M = M_o + mY \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

M : Nilai impor

M<sub>o</sub> : Impor otonom

mY : Persentase marginal tambahan pendapatan untuk membeli barang impor

### 2.1.1.3 Cara Pembayaran Impor

Sarpini (2011:3) menyebutkan 5 metode pembayaran dalam perdagangan internasional dalam hal impor yaitu sebagai berikut:

1. Pembayaran di Muka (*Cash In Advance / Advance Payment*)

Importir melakukan pembayaran umumnya melalui *telegraphic transfer* (TT) melalui bank, sebelum barang diterima. Importir tidak memiliki perlindungan bila terjadi wanprestasi dari eksportir dalam metode ini.

2. Pembayaran Kemudian (*Open Account*)

Importir melakukan pembayaran (TT) setelah menerima barang. Tidak ada perlindungan bagi eksportir bila nantinya tidak melakukan pembayaran.

3. Konsinyasi

Eksportir mengapalkan barang sebelum pembayaran diterima, mirip dengan *Open Account* tetapi terdapat agen penengah atau makelar yang nantinya akan menerima barang dan dokumen dari eksportir kemudian meneruskan kepada importir setelah ada pembayaran dari importir tidak ada perlindungan bagi eksportir.

4. Inkaso (*Collection Basis*)

Dilaksanakan oleh bank untuk melindungi pemilik dokumen (eksportir) atas

barang miliknya (*Title Document*) dan menghindarkan importir mendapatkan harga tanpa melakukan pembayaran/akseptasi dan semacamnya.

#### 5. *Letter Of Credit*

Mirip dengan inkaso, tetapi dalam kontrak dagangnya melibatkan bank sebagai pengatur lalu lintas barang, dokumen dan pembayaran. Bank bertanggung jawab atas prestasi (terselesaikannya kewajiban importir dan eksportir)

### **2.1.1.4 Kebijakan Impor**

#### 1. Kebijakan Tarif

Kebijakan tarif adalah kebijakan melalui menentukan tarif bea masuk suatu produk.

#### 2. Kebijakan Non Tarif

Kebijakan non tarif adalah segala macam bentuk kebijakan yang diambil pemerintah untuk mengendalikan impor bukan dengan bea masuk.

Kuota adalah batasan jumlah volume yang diperkenankan, kuota impor adalah pembatasan volume barang yang boleh di impor. Kuota impor dimaksudkan untuk melindungi produksi dalam negeri.

Kebijakan impor ini dilakukan agar menjaga kestabilan ekonomi, dimana impor perlu diawasi terutama untuk impor bahan baku agar tidak mengganggu industri dalam negeri.

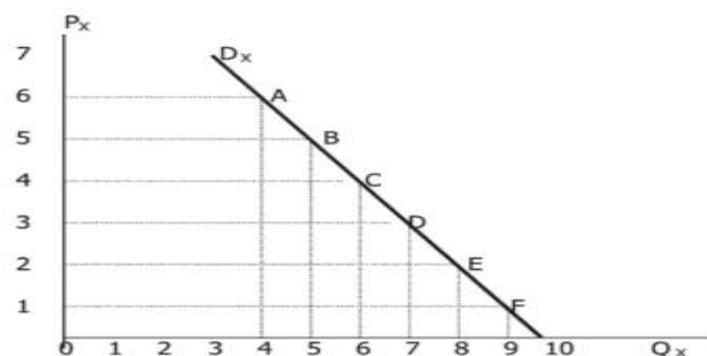
### **2.1.2 Teori Permintaan**

Menurut Sugiarto (2002) pengertian permintaan dapat diartikan sebagai

jumlah barang atau jasa yang diminta oleh pasar. Hal ini berasal dari asumsi bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan, karena ada kebutuhan inilah terciptanya permintaan agar semua kebutuhan terpenuhi. Titik berat dalam permintaan adalah harga dimana menurut Raharja (2015) permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu. Menurut hukum permintaan (The Law Of Demand) menyatakan bahwa semakin rendah harga maka suatu barang akan semakin banyak permintaannya. Sehingga harga adalah hal utama dalam permintaan.

Impor pada dasarnya adalah permintaan terhadap barang dari luar negeri, harga adalah bagian dari permintaan maka di dalam impor terdapat harga yang menjadi pertimbangan bahwa impor dapat dilakukan atau tidak.

Untuk menggambarkan harga dengan jumlah barang yang diminta adalah menggunakan kurva. Nuraini (2016:13) menyatakan bahwa cara lain untuk menggambarkan perkaitan antara harga dengan jumlah barang yang diminta adalah menggunakan kurva permintaan.



**Gambar 2.1 Kurva Permintaan**

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa hubungan antara P dengan Q adalah negatif, dimana ketika P naik maka Q akan turun. Sehingga ketika harga rendah maka

permintaan akan jumlah barang akan naik dan ketika harga tinggi maka permintaan untuk barang tersebut akan rendah.

Selain harga ada faktor lain yang mempengaruhi permintaan yaitu:

1. Pendapatan
2. Ukuran Pasar
3. Harga dan Ketersediaan
4. Selera
5. Faktor Khusus

### **2.1.3 Inflasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Inflasi**

Menurut Nopirin (1987:25) inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sukirno (2011:165) inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sehingga inflasi itu sendiri adalah kenaikan dalam negeri secara terus-menerus dan membuat harga melonjak tinggi. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan.

#### **2.1.3.2 Teori Inflasi**

1. Teori Kuantitas (Persamaan pertukaran dari Irving Fisher  $MV=PQ$ )

Menurut teori ini penyebab utama inflasi adalah adanya kenaikan jumlah uang beredar dimana inflasi akan terjadi jika ada penambahan jumlah uang yang beredar, baik penambahan uang kartal maupun uang giral. Serta psikologi atau harapan dari masyarakat tentang kenaikan harga barang,

maka tidak ada lagi kecenderungan untuk menyimpan dalam uang tunai melainkan ke harta kekayaan barang.

## 2. Teori Keynes

Dalam teori ini menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena suatu masyarakat cenderung ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Dimana permintaan barang melebihi jumlah yang tersedia. Dan menurutnya kenaikan harga tidak hanya ditentukan oleh kenaikan jumlah uang beredar saja, namun juga disebabkan oleh biaya produksi.

## 3. Teori Strukturalis

Menurut teori ini dua hal yang dapat menyebabkan inflasi yaitu ketegaran persediaan bahan makanan dan barang-barang ekspor.

### **2.1.3.3 Jenis-Jenis Inflasi**

Inflasi mempunyai jenisnya tersendiri yaitu:

#### 1. Inflasi Merayap / Rendah (Creeping Inflation)

Inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.

#### 2. Inflasi Menengah (Gallopning Inflation)

Inflasi yang besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini disebut juga inflasi dua digit dimana naiknya harga secara cepat dan relatif besar.

#### 3. Inflasi Berat (High Inflation)

Inflasi yang besarnya antara 10-100% dimana harga secara umum terus naik.

#### 4. Inflasi Sangat Tinggi (Hyper Inflation)

Inflasi ini mencapai empat digit atau lebih dari 100%.

### 2.1.3.4 Cara Menghitung Inflasi

Untuk mendapatkan nilai inflasi dibutuhkan perhitungan terlebih dahulu, menurut M. Natsir (2014:266) inflasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK = Indeks harga konsumen

IHK<sub>n</sub> = Indeks harga konsumen tahun ke-n

IHK<sub>n-1</sub> = Indeks harga konsumen pada tahun sebelumnya (n-1)

### 2.1.3.5 Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Menurut M.Natsir (2014-255) faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu:

1. Inflasi karena tarikan permintaan (*Demand full inflation*) yaitu kenaikan harga-harga yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang.
2. Inflasi karena dorongan biaya (*Cost full inflation*) produsen harus menaikkan harga supaya pendapatan keuntungan (laba) dan kegiatan produksi bisa berlanjut terus dalam jangka panjang (*sustainable*).
3. Inflasi karena ekspektasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan harga dan upah tenaga kerja. Jika para pelaku ekonomi, baik individu, dunia usaha berpikir bahwa laju inflasi pada periode lalu masih akan terjadi di masa yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk meminimalkan kerugian yang akan timbul.

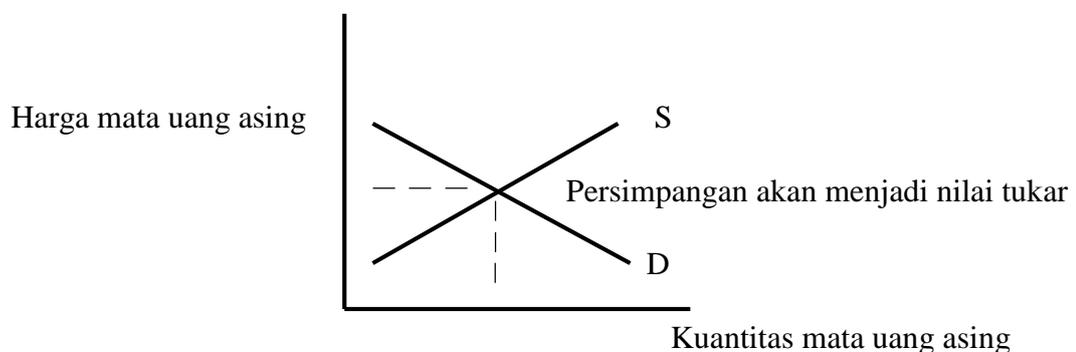
## 2.1.4 Nilai Tukar

### 2.1.4.1 Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan perbandingan antara harga atau nilai mata uang suatu negara dengan harga mata uang negara lain. Begitupun untuk melakukan transaksi perdagangan internasional, nilai tukar sangat menentukan karena konversi yang terjadi inilah yang membuat transparansi transaksi. Jika tidak ada nilai tukar, maka tidak ada ukuran dari jumlah untuk menjadi harga pada nilai mata uang negara yang melakukan impor. Karena perbedaan nilai mata uang setiap negara inilah yang membuat nilai tukar harus ada dan setiap negara berhak menentukan sistem penentuan nilai tukarnya sendiri. Berikut ini terdapat beberapa pengertian nilai tukar, sebagai berikut:

Menurut A Karim (2014) nilai tukar uang atau yang lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resipokalnya adalah harga mata uang domestik dalam mata uang asing.

Sedangkan, menurut Paulus dan Made (2015:183) Nilai tukar mata uang adalah harga mata dari nilai tukar uang domestik terhadap mata uang asing .



**Gambar 2.1 Kuantitas dan Harga Mata Uang Asing**

Menurut Mankiw (2007) nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Sehingga, perdagangan internasional tidak dapat berjalan jika tidak ada nilai tukar, selain menjadi sebuah pembanding nilai tukar juga merupakan sebuah harga yang akan mempengaruhi permintaan. Seperti menurut Abimanyu (2004) bahwa nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relatif terhadap mata uang negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

Apabila permintaan terhadap suatu mata uang tinggi maka akan mendorong tingginya nilai tukar mata uang asing dan membuat melemahnya nilai tukar dalam negeri, dan karena Indonesia mengikuti mengambang bebas sehingga tidak dapat diprediksi berapa angka nilai tukarnya dan akan selalu mengikuti perkembangan US\$.

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar**

Menurut Sukirno (2004:402) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Dalam Citarasa Masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang di impor. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

## 2. Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan di impor atau di ekspor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

## 3. Kenaikan Harga Umum (Inflasi)

Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi.

## 4. Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

## 5. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku.

### **2.1.4.3 Sistem Penentuan Nilai Tukar**

Dalam penentuan nilai tukar tidak dapat dilakukan secara sembarang perlu ada pertimbangan dalam mengambil keputusan sistem nilai tukar apa yang akan dianut, seperti menurut Mankiw (2003) pada umumnya ada beberapa macam sistem penentuan nilai tukar atau kurs:

### 1. Sistem Kurs Mengambang Bebas

Kurs mengambang bebas adalah sistem penetapan kurs melalui mekanisme kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing.

### 2. Sistem Kurs Tetap

Pada sistem ini pemerintah melalui otoritas moneter atau bank sentral secara resmi menetapkan nilai kurs yang berlaku untuk negaranya. Bank sentral secara aktif melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menjaga kurs yang telah ditetapkannya. Pemerintah menjaga nilai mata uang pada tingkat yang telah ditetapkan dengan membeli dan menjual valuta asing dalam jumlah yang tidak terbatas.

### 3. Sistem Kurs Terikat

Sistem kurs ini ditetapkan dengan cara mengaitkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu. Nilai mata uang bergerak mengikuti perubahan nilai mata uang negara terkait.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap negara berhak untuk menentukan sistem penentuan nilai tukarnya sendiri, dengan melihat keadaan ekonomi dalam negaranya. Maka sistem setiap negara berbeda, sama dengan Indonesia yang telah beberapa kali mengganti sistem penentuan nilai tukarnya.

#### **2.1.4.4 Perkembangan Sistem Nilai Tukar Mata Uang di Indonesia**

Setiap negara memiliki sistem nilai tukarnya sendiri begitupun dengan Indonesia. Sistem nilai tukar di Indonesia sudah ada sejak tahun 1966 hingga sekarang, berikut adalah sistem nilai tukar yang berlaku di Indonesia:

1. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Berganda (*Multiple Exchange Rate System*)

Sistem nilai tukar mata uang ini diterapkan sejak Oktober tahun 1966 sampai dengan Juli tahun 1971. Penggunaan sistem ini dimaksudkan untuk menghadapi fluktuasi nilai rupiah serta mempertahankan dan meningkatkan daya saing yang hilang karena adanya inflasi dua digit selama periode tersebut.

2. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Sistem nilai tukar mata uang ini berlaku sejak Agustus tahun 1971 sampai dengan Oktober tahun 1978. Dengan sistem ini nilai rupiah ditetapkan dalam satu nilai tetap terhadap dollar Amerika Serikat, yaitu US\$1 = Rp.415,00. Sistem ini dilandasi oleh kuatnya neraca pembayaran dalam kurun waktu tersebut.

3. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*)

Sistem nilai tukar mata uang ini ditetapkan sejak November tahun 1978 sampai dengan Agustus tahun 1997. Pada masa ini telah terjadi tiga kali devaluasi, yaitu pada November tahun 1978, Maret tahun 1983 dan September tahun 1986.

4. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Mengambang Bebas (*Free Floating Exchange Rate*)

Sistem ini diberlakukan sejak tahun 1998 hingga sekarang. Pada periode ini, Intervensi Bank Indonesia di pasar valuta asing semata-mata hanya untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah.

## **2.1.5 Pendapatan Perkapita**

### **2.1.5.1 Pengertian Pendapatan Perkapita**

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi penduduk suatu negara pada periode tertentu. Pendapatan perkapita ikut berpartisipasi dalam fluktuasi kegiatan impor, dimana semakin tinggi pendapatannya maka tingkat daya beli untuk memenuhi kebutuhan akan ikut semakin tinggi sehingga mempengaruhi permintaan impor. Terutama bagi negara-negara yang belum bisa memenuhi kebutuhannya sendiri maka impor perlu dilakukan dan tergantung pada pendapatan perkapita.

Sukirno (2004:432) pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Sedangkan, selain menjadi alat untuk melakukan impor, pendapatan perkapita juga merupakan tolak ukur kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan. Sehingga ukuran kesejahteraan penduduk suatu negara biasanya juga didasarkan atas besarnya jumlah pendapatan perkapita (Santoso dan Hamdani 2007: 68).

### **2.1.5.2 Cara Menghitung Pendapatan Perkapita**

Untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan sebuah negara perlu adanya perhitungan, seperti dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PDB perkapita} = \frac{\text{PDB tahun } t}{\text{Jumlah penduduk pada tahun } t}$$

Pendapatan perkapita ini diperoleh dari jumlah pendapatan nasional dibagi dengan inflasi, artinya tinggi rendahnya pendapatan perkapita ditentukan oleh inflasi.

Terdapat dua cara untuk menghitung pendapatan perkapita yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan harga yang sedang berlaku

Pendapatan perkapita tidak memperhitungkan tingkat kenaikan harga (inflasi) dan disebut pendapatan perkapita nominal.

2. Berdasarkan harga tetap

Pendapatan perkapita yang memperhitungkan tingkat kenaikan harga (inflasi) dan disebut pendapatan perkapita riil.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar dan pendapatan perkapita terhadap impor dari Cina periode 2004-2018.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No (1)	Judul dan Penulis (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil (5)	Sumber (6)
1	Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar, Cadangan Devisa dan Inflasi terhadap Perkembangan Impor Indonesia tahun 1985-2008 (Galih Anggaristyadi 2011)	Variabel bebas inflasi, nilai tukar dan pendapatan perkapita.	Variabel bebas cadangan devisa dan variabel terikat impor Indonesia.	Inflasi dan pendapatan perkapita tidak signifikan dan nilai tukar signifikan. Secara simultan signifikan.	<a href="https://scholar.google.co.id/">https://scholar.google.co.id/</a>

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Analisis Impor Indonesia tahun 1990-2014 (Hakim Sukma Hayati 2016)	Menggunakan variabel bebas yaitu inflasi.	Menggunakan variabel terikat PDB, suku bunga dan ekspor.	Inflasi tidak signifikan terhadap impor. Secara simultan inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor.	<a href="http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/761">http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/761</a>
3	Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai impor Provinsi Bali Tahun 1994-2013 ( Alief Muhammad Abdurahman dan I Wayan Wita Kesumajaya 2016)	Menggunakan variabel bebas Inflasi, nilai tukar dan pendapatan perkapita.	Menggunakan variabel terikat impor provinsi Bali.	Secara parsial inflasi tidak signifikan terhadap impor, nilai tukar dan pendapatan perkapita signifikan terhadap impor. Secara simultan inflasi, kurs dan pendapatan perkapita signifikan terhadap impor.	<a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/Eep/article/view/21407">https://ojs.unud.ac.id/index.php/Eep/article/view/21407</a>
4	Analisis Pengaruh PDB, Populasi, Kurs dan Inflasi terhadap Impor Di Indonesia tahun 1991-2015 (Eko Suryanto 2014)	Menggunakan variabel bebas inflasi dan nilai tukar/kurs.	Menggunakan variabel bebas PDB dan populasi serta variabel terikat impor Indonesia.	Secara parsial inflasi tidak signifikan dan nilai tukar signifikan terhadap impor. Secara simultan inflasi dan nilai tukar signifikan terhadap impor.	<a href="http://eprints.undip.ac.id/54941">http://eprints.undip.ac.id/54941</a>
5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia dari Cina Tahun 1985-2009 (Riris Septiana 2011)	Menggunakan variabel Bebas nilai tukar/kurs.	Menggunakan variabel bebas PDB, cadangan devisa, tingkat suku bunga dan investasi.	Secara parsial dan simultan nilai tukar/kurs signifikan terhadap impor.	<a href="http://eprints.undip.ac.id/32944/">http://eprints.undip.ac.id/32944/</a>
6	Analisis Impor dari Cina tahun 2002-2014 (Febrian Deni Saputra 2015)	Menggunakan variabel bebas inflasi dan kurs/nilai tukar.	Menggunakan variabel bebas pertumbuhan ekonomi dan cadangan devisa.	Inflasi tidak signifikan dan nilai tukar signifikan terhadap impor. Secara simultan inflasi, dan nilai tukar signifikan terhadap impor.	<a href="https://www.online-journal.unja.ac.id/pim/article/view/3989">https://www.online-journal.unja.ac.id/pim/article/view/3989</a>

Lanjutan tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, PDB, Cadangan Devisa dan PMA terhadap Nilai Impor di Indonesia Periode 2009-2014. (Tharik Perdana Putera 2016)	Menggunakan variabel bebas inflasi dan kurs/ nilai tukar.	Menggunakan variabel bebas PDB, Cadangan Devisa dan PMA.	Secara parsial inflasi dan nilai tukar signifikan terhadap impor. Secara simultan inflasi dan nilai tukar signifikan terhadap impor.	<a href="http://digilib.unila.ac.id">http://digilib.unila.ac.id</a>
8	Analisis Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Cadangan Devisa, Pendapatan Perkapita dan Inflasi terhadap Impor dari Tiongkok tahun 1997-2016 (Senja Rolantika 2018)	Menggunakan variabel bebas Inflasi, kurs dollar U.S dan pendapatan perkapita.	Menggunakan variabel bebas cadangan devisa.	Secara parsial dan simultan Inflasi, kurs dollar U.S dan pendapatan perkapita signifikan terhadap impor.	<a href="http://scholar.unand.ac.id/36053/">http://scholar.unand.ac.id/36053/</a>
9	Analisis Fluktuasi Nilai Impor di Indonesia periode tahun 2007-2014 (Nur Linda Sari 2019)	Menggunakan variabel bebas inflasi dan kurs/nilai tukar.	Menggunakan variabel bebas cadangan devisa dan variabel terikat impor Indonesia.	Inflasi signifikan terhadap impor dan nilai tukar tidak signifikan. Secara simultan inflasi, dan nilai tukar signifikan terhadap impor.	<a href="http://eprints.unm.ac.id/15162/">http://eprints.unm.ac.id/15162/</a>
10	Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi dan Nilai Tukar Yuan terhadap Impor Indonesia dari Cina Periode 2010-2014 (Shierly Kusuma Junaidi DKK 2018)	Menggunakan variabel bebas Inflasi.	Menggunakan variabel terikat pendapatan nasional dan nilai tukar yuan.	Inflasi tidak signifikan terhadap impor. Secara simultan inflasi signifikan terhadap impor.	<a href="http://administrasi.bisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2513">http://administrasi.bisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2513</a>

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian, dimunculkan kerangka berpikir untuk menjelaskan pengaruh inflasi, nilai tukar dan pendapatan perkapita terhadap impor dari Cina periode 2004-2018.

### **2.3.1 Hubungan Inflasi dengan Impor dari Cina**

Inflasi adalah kenaikan harga secara terus-menerus dimana harga dalam negeri melonjak sangat tinggi dan berdampak pada kehidupan ekonomi lainnya. Dimana biaya produksi ikut naik karena bahan baku yang harganya naik, pada posisi inilah peluang impor sangat besar dimana ketika harga dalam negeri tinggi dan mahal maka barang luar negeri akan jauh lebih murah.

Seperti menurut Sukirno (2011:402) yang menyatakan bahwa inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga di luar negeri oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor. Begitupun menurut Sarungu (2004) kenaikan harga menyebabkan barang-barang itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional sehingga impor akan meningkat. Dan menurut Nopirin (1999) kenaikan tingkat inflasi yang mendadak dan besar di Indonesia akan menyebabkan memungkinkannya tereduksi kemampuan ekspor dan meningkatnya impor terhadap barang dan jasa. Jadi hubungan inflasi dengan impor dari Cina adalah positif.

### **2.3.2 Hubungan Nilai Tukar dengan Impor dari Cina**

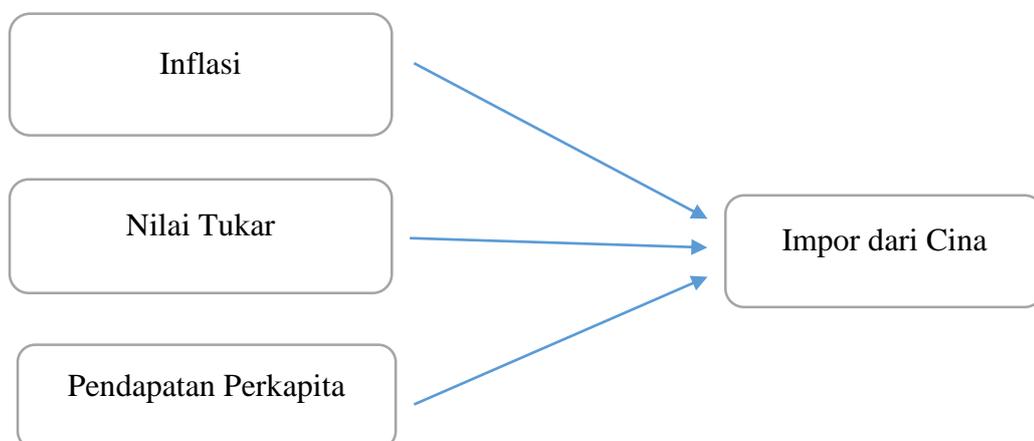
Untuk menjalankan aktivitas di perdagangan internasional, nilai tukar sangat diperlukan karena untuk mengkonversi antara nilai mata uang negara satu dengan negara lainnya. Nilai tukar itu sendiri dapat menjadi tolak ukur

perekonomian suatu negara, ketika nilai tukar melemah atau menguat maka perekonomian akan ikut mengalami perubahan. Bank Indonesia (2015:80) nilai tukar mempengaruhi perekonomian dan aktivitas bisnis melalui saluran langsung maupun tidak langsung.

Sehingga nilai tukar ini sangat berperan penting dalam ekspor impor, seperti menurut Boediono (1977) apabila nilai rupiah terdepresiasi terhadap mata uang asing maka akan berdampak pada nilai ekspor yang naik sedangkan nilai impor akan turun. Hal ini didukung kembali oleh Sukirno (2011:19) yang menyatakan bahwa ketika harga nilai tukar tinggi maka impor akan turun sebaliknya jika nilai tukar rendah maka impor meningkat, artinya hubungan nilai tukar dengan impor adalah negatif.

menggambarkan semakin tinggi pula pendapatan masyarakat daya beli terhadap barang kebutuhan meningkat. Jadi hubungan pendapatan perkapita dengan impor dari Cina adalah positif.

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran tersebut, maka tergambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu penjelasan dari beberapa masalah yang sedang dipelajari yang dapat dibenarkan atau dapat ditanggihkan.

Dari uraian permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan suatu hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diduga secara parsial inflasi berpengaruh, diduga nilai tukar berpengaruh negatif dan diduga pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap impor dari Cina periode 2004-2018.
2. Diduga secara bersama-sama inflasi, nilai tukar dan pendapatan perkapita berpengaruh terhadap impor dari Cina periode 2004-2018.